

OPTIMALISASI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) BIDANG BINA KONSTRUKSI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

Optimizing Organizational Communication in Improving the Performance of the State Civil Apparatus (ASN) in the Field of Construction of the Public Works and Spatial Planning Office of South Sulawesi Province

Husnia

husniana216@gmail.com

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

zelfia.zelfia@umi.ac.id

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Sitti Rabiah

sitti.rabiah@umi.ac.id

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to examine the optimization of communication at the Department of Public Works and Spatial Planning of South Sulawesi Province. The research was conducted in the city of Makassar, South Sulawesi. Department of Public Works and Spatial Planning Jl. Andi Prince Pettrani No. 90 South Sulawesi Province. This study used a qualitative descriptive method, with eight (6) informants in this study. Data collection techniques were through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Organizational Communication Optimization of the Department of Public Works and Spatial Planning of South Sulawesi province. Optimization is an action to optimize or achieve maximum results in a government agency or organization. Optimization in an organization is very important where to achieve the target an organization must pay attention and carry out its task functions properly.

Keywords: *Optimization, Organizational Communication, State Civil Apparatus, Public Works and Spatial Planning Service.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang Optimalisasi Komunikasi di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan, Penelitian dilakukan di kota makassar, Sulawesi selatan. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Jl. Andi Pangerang Pettrani No. 90 Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan informan dalam penelitian ini sebanyak delapan (6) orang, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Optimalisasi Komunikasi Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang provinsi Sulawesi Selatan. Optimalisasi adalah suatu tindakan untuk mengoptimalkan atau mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah instansi pemerintahan maupun organisasi. Optimalisasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting dimana untuk mencapai target sebuah organisasi harus memperhatikan dan menjalankan fungsi tugas dengan baik.

Kata kunci : Optimalisasi, Komunikasi Organisasi, Aparatur Sipil Negara, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan percepatan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan, serta meminimalisasi ketimpangan antarwilayah dan kelompok sosial. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting yang memengaruhi kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Hasil pekerjaan konstruksi yang berkualitas dapat diperoleh jika para pelaku profesionalisme yang tinggi sesuai bidang pekerjaannya. Salah satu upaya peningkatan kualitas kompetensi tenaga kerja konstruksi adalah dengan system sertifikasi kompetensi untuk menghasilkan kualitas tenaga kerja yang handal, kompeten dan berdaya saing tinggi.

Kegiatan bimbingan teknis ahli teknik pekerjaan jalan, bangunan gedung dan sumber daya air pada lingkup provinsi sulawesi selatan tahun 2021 dilaksanakan berdasarkan tugas pokok dan fungsi bidang provinsi sulawessi selatan untuk memenuhi amanah undang undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi kaitannya dengan kewenangan Provinsi dalam melaksanakan pelatihan tenaga ahli. Kinerja merupakan suatu potensi yang harus dimiliki oleh setiap pegawai untuk melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan organisasi kepada pegawai. Dengan kinerja yang baik, maka setiap pegawai dapat menyelesaikan segala beban organisasi dengan efektif dan efisien sehingga masalah yang terjadi pada organisasi dapat teratasi dengan baik.

Kinerja menjadi landasan yang sesungguhnya dalam suatu organisasi karena jika tidak ada kinerja maka tujuan organisasi tidak dapat tercapai. Kinerja perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja yang ada pada organisasi. Kinerja adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih banyak dan lebih baik. Kinerja menggambarkan perasaan senang individu atau kelompok yang mendalam dan puas terhadap pekerjaan, kerja sama, dan lingkungan kerja serta mendorong mereka untuk bekerja secara lebih baik dan produktif. Yang berarti sikap individu dan kelompok terhadap seluruh lingkungan kerja dan terhadap kerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan kepentingan instansi pemerintahan. Kinerja tinggi adalah pegawai bekerja dengan senang hati, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, interaksinya sangat dinamis, partisipasi maksimal, dapat bekerja sama dengan teman sejawat, dan inovatif. Sebaliknya, karyawan dengan kinerja rendah akan membawa kepada kehancuran. Untuk meningkatkan kinerja pegawai, berbagai cara dapat dilakukan organisasi diantaranya adalah melalui komitmen organisasi, kepemimpinan, dan budaya organisasi yang kondusif sehingga pegawai dapat bekerja dengan tekun dan menghasilkan kualitas kerja yang baik. Komunikasi merupakan proses antar anggota/ASN dalam suatu pemerintahan, komunikasi sangat penting karena dengan adanya proses komunikasi antar karyawan dengan pimpinan, prestasi kerja yang diraih akan lebih spesifik. Komunikasi juga merupakan saluran melakukan dan menerima pengaruh, mekanisme perubahan, alat untuk mendorong dan mempertinggi motivasi, perantara dan sarana yang memungkinkan bagi pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan mengandalkan media telepon, internet, via sms dan sebagainya maka kebutuhan komunikasi antara sesama ASN bahkan dengan pimpinan dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja mereka baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang adalah salah satu instansi yang di bawah naungan Pemerintah Provinsi Sulsel. Tujuan instansi dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan tergantung dari kinerja karyawan. Adapun bidang Jasa Konstruksi/bina konstruksi melaksanakan pengawasan, evaluasi dan pengendalian terkait pelaksanaan kegiatan penanganan jalan/jembatan, pengujian mutu konstruksi serta kegiatan ke-PU an lainnya dan melaksanakan survey, investigasi dan evaluasi desain penanganan infrastruktur bidang ke-PU an.

Organisasi kinerja merupakan hasil yang dicapai dari kegiatan kerjasama diantara para anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Kinerja organisasi pada dasarnya merupakan tanggung jawab setiap anggota organisasi. budaya organisasi adalah sebuah persepsi umum yang di pegang oleh anggota organisasi, suatu system tentang keberartian bersama. Pengawasan oleh pimpinan sangatlah penting bagi kinerja ASN. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di atas alasan peneliti memutuskan untuk memilih melaksanakan penelitian di Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang. Karena instansi ini merupakan instansi yang membantu dalam setiap daerah .Selain itu peneliti banyak mendengar bahwa instansi ini memiliki citra yang baik di kalangan masyarakat. Sehingga saya memutuskan untuk melaksanakan maka peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul: **“Optimalisasi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Bidang Bina Konstruksi Kantor Dinas Pekerjaan umum dan tata ruang Provinsi Sulawesi-Selatan”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Optimalisasi komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara pada bidang Bina Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Propinsi Sulawesi-Selatan?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Kinerja Aparatur Sipil Negara pada bidang Bina Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi-Selatan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Optimalisasi komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara pada Bidang Bina Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Propinsi Sulawesi-Selatan!
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Bidang Bina Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi-Selatan?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi yaitu tentang bagaimana gambaran umum tentang kinerja ASN pada kantor dinas pekerjaan umum dan tata ruang provinsi Sul-Sel.
2. Manfaat Praktis,
Untuk objek penelitian atau gamabaran umum tentang bagaimana berjalanya komunikasi organisasi disebuah instansi pemerintahan. Dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut buntut mengetahui gambaran umum tentang kinerja ASN dan memberikan ilmu serta wawasan.
3. Manfaat Sosial
Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa mendatang dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian ini sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa: “komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang `menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (I) membangun hubungan antar manusia. Aristoteles, ahli filsafat yunani kuno dalam bukunya rethorica menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Pandangan aristoteles ini oleh sebagian besar pakar komunikasi dinilai lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika.

Komunikasi adalah suatu bentuk dari proses pada saat seseorang maupun beberapa orang, kelompok, dan juga masyarakat yang dimana akan melakukan penciptaan dan juga penggunaan informasi sehingga akan memiliki hubungan dengan orang yang ada di lingkungan tersebut. “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat antara seorang atau sekelompok orang yang di pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang di sebut bawahan.

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Fokus komunikasi organisasi adalah anggota-anggota dalam organisasi. Proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara dan mengubah organisasi. Komunikasi lebih dari sekedar alat, ia adalah cara berpikir. Tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling pengertian (*mutual understanding*). Pendek kata agar terjadi penyetaraan dalam kerangka referensi (*frame of references*) maupun bidang pengalaman (*field of experiences*). Dikatakan oleh Redi Panuju (hal 2) meskipun nyaris mustahil menyamakan ranah kognitif individu individu dalam organisasi, tetapi melalui kegiatan komunikasi yang terencana dan substansi isinya terdesain, minimal terjadi proses penyebarluasan (*difusi*) dimensi organisasi pada setiap orang. menggambarkan bahwa fungsi komunikasi dalam organisasi sebagai pembentuk *Organization Climate*, yaitu iklim organisasi yang menggambarkan suasana kerja organisasi atau sejumlah keseluruhan perasaan dan sikap orang-orang yang bekerja di dalam organisasi.

“Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward/komunikasi dari atasan kebawahan, komunikasi upward/komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program”.

Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu keseimbangan yang dicapai karena memilih alternatif terbaik dari beberapa kriteria tertentu yang ada. Dalam persoalan optimalisasi pada dasarnya adalah bagaimana membuat nilai suatu fungsi dari beberapa variabel menjadi maksimum/minimum dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada diantaranya tenaga kerja, modal, dan material. Optimalisasi berasal dari kata optimal yang mempunyai arti baik, menjadikan paling baik, menguntungkan, pengoptimalan proses sehingga optimalisasi merupakan tindakan proses metodologi untuk membuat sesuatu yang lebih baik, sempurna dan lebih fungsional atau lebih efektif.

Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Untuk itu di perlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Optimalisasi dalam pelayanan publik bertujuan untuk menciptakan kondisi yang stabil antara negara dan masyarakat guna terciptanya partisipasi masyarakat yang selaras dengan proses kebijakan yang dicanangkan oleh negara. Dimana dalam tindakannya harus ada efektivitas serta produktivitas guna lebih terselenggaranya pemerintahan yang mengedepankan kualitas pelayanan publik terhadap masyarakat. Persoalan optimalisasi meliputi optimalisasi tanpa kendala dan optimalisasi dengan kendala. Dalam optimalisasi tanpa kendala, faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap fungsi tujuan diabaikan sehingga dalam menentukan nilai maksimal atau minimal tidak terdapat batasan-batasan terhadap berbagai pilihan barang X yang tersedia. Dalam optimalisasi dengan kendala, faktor-faktor yang menjadi kendala. pada fungsi tujuan diperhatikan karena turut menentukan titik maksimum dan minimum fungsi tujuan.

Memecahkan permasalahan optimalisasi, langkah pertama adalah menentukan fungsi tujuan dimana variabel tidak bebas merupakan objek maksimisasi atau minimisasi dan kelompok variabel bebas merupakan objek-objek yang besarnya dapat dipilih untuk tujuan optimalisasi. Kelompok variabel bebas disebut juga variabel keputusan. Setelah fungsi tujuan kemudian menentukan metode yang akan menjelaskan optimalisasi berkendala ini, salah satu metode yang dapat digunakan adalah program linear.

Pengertian Pegawai

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Suatu organisasi selalu digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi tentunya tidak akan tercapai jika kinerja pegawainya tidak maksimal. Kinerja pegawai (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pendapat diatas menggambarkan antara kinerja pegawai dengan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya organisasi pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah penilaian hasil kerja seseorang dalam suatu organisasi dengan tugas dan tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu memiliki motivasi tinggi, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut tidak memiliki upaya untuk memperbaiki kemampuannya. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi. kinerja pegawai dipengaruhi oleh tiga faktor.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggali atau membangun satu proporsi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan.

Lokasi dan Waktu Penelitan

Lokasi tempat penelitian dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 90 Makassar Prov.sul-sel. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja Aparatur Sipil Negara pada kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi-Selatan

Informan Penelitian

Informan yang dianggap layak dalam pemberian data. Dimana informan pertama adalah Kepala Seksi Bidag Bina Konstruksi, diikuti oleh Seksi Monev yang berjumlah 2 orang, dan staf monev 3 orang, Jadi total informan Dalam penelitian ini yakni Berjumlah 6 orang dengan satu kepala seksi, 2 seksi monev dan 3 staf.

Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang menjadi objek dari penelitian. Dalam mendapatkan informan penelitian, peneliti mendatangi dan melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung agar mudah dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh diluar dari wawancara yakni diperoleh melalui kajian pustaka yang berupa buku, catatan, berita, majalah, agenda, surat kabar, dokumen-dokumen, Undang-Undang, media informasi dan lain-lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumen dan hasil-hasil penelitian yang relevan serta melalui lembaga terkait dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang langsung pada objek penelitian. Dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan perkembangan kondisi serta faktor-faktor lain yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap penelitian ini.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Wawancara
Wawancara tersebut dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau informan. Wawancara dilakukan dengan cara mendalam guna untuk mendapatkan informasi atau data yang valid terkait dengan peran pemerintah dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Lokasi penelitian.
2. Observasi
Untuk memperoleh data tambahan dari wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan, peneliti melakukan observasi guna untuk mencocokkan data yang ada. Observasi tersebut dilakukan karena objek wisata yang diteliti merupakan program yang sedang berjalan. Maka dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan informasi dan data tambahan dengan terjun dan merasakan pelaksanaannya secara langsung.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan metode mencari data tentang hal atau variable yang berupa buku, catatan, berita, majalah, agenda, surat kabar, dokumen-dokumen, Undang-Undang, media informasi dan lain-lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penggunaan dokumentasi ini ditujukan untuk melengkapi data yang telah ada sebelumnya.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan, yaitu:

- a. Reduksi Data
Reduksi Data atau *Data Reduction* adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan
- b. Penyajian Data
Penyajian Data atau *Data Display* setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi.
- c. Verifikasi

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Komunikasi Organisasi Bidang Bina Konstruksi dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Optimalisasi adalah suatu tindakan untuk mengoptimalkan atau mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah instansi pemerintahan maupun organisasi. Optimalisasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting dimana untuk mencapai target sebuah organisasi harus memperhatikan dan menjalankan fungsi tugas dengan baik. Setiap instansi ataupun lembaga pemerintahan selalu menggunakan komunikasi organisasi dalam meningkatkan atau mengoptimalkan setiap organisasinya. Hal tersebut guna untuk mengembangkan lembaga agar tidak mendapatkan masalah yang besar yang akan merusak suatu organisasi.

Dalam komunikasi organisasi pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks, yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi mendengarkan maupun menulis. Memiliki komunikasi organisasi yang baik akan membangun suatu organisasi tersebut dapat berjalan dan bertahan lama. Begitupa dengan dinas pekerjaan umum dan tata ruang harus menjalankan komunikasi organisasinya agar dapat berkembang dan bersaing serta melakukan kegiatan yang baik dan benar sesuai yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi di sebuah instansi pemerintahan tak luput dari komunikasi organisasi didalamnya untuk mengembangkan ataupun menjalankan sebuah organisasi agar dapat berjalan dengan baik. Optimalisasipun dijalankan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara harus dirumuskan dengan matang dan sebaik-baiknya karena dengan perencanaan yang baik akan membawa organisasi lebih baik. Komunikasi Organisasi membantu setiap bidang yang ada dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan baik .

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja ASN pada bidang Bina Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi komunikasi organisasi dilakukan oleh dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kota Makassar sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian dalam proses komunikasi organisasi itu dilakukan sesuai dengan sebagaimana mestinya karna dalam segala aspek kegiatan pada organisasi selalu adanya komunikasi dengan para staf atau rekan kerja
2. Dalam optimalisasi komunikasi organisasi terdapat Faktor pendukung dan penghambat. Dimana yang menjadi faktor pendukung optimalisasi komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja ASN adalah adanya dukungan dari pemerintah Kota terhadap Pemeliharaan dan pengembangan di Kota Makassar, ketersediaan SDM yang memadai, Prasarana yang memadai, serta komunikasi organisasi yang dilakukan sesuai dengan Prosedur administrasi. Selain faktor pendukung, terdapat faktor yang menghambat jalannya perencanaan tersebut.

Saran

Adapun saran yang peneliti paparkan sebagai berikut memberikan saran dan masukan berupa pesan yang akan menjadi tolak ukur untuk melakukan pembenahan dan evaluasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bagaimana Optimalisasi Komunikasi organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja ASN Pada Bidang Bina Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pola komunikasi antara dinas pekerjaan umum dan dinas penataan ruang haruslah dibangun dengan baik agar terciptanya koordinasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Sebaiknya Perlu adanya komunikasi yang berjalan dengan baik antara pemimpin dan para rekan kerja di bidang bina konstruksi

3. Sebaiknya Melakukan sosialisasi keseluruhan wilayah kota Makassar tentang pentingnya mengoptimalkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada setiap bidang agar dapat berjalan dengan semestinya.

REFERENSI

Buku

- Bungin. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka
- Dwianto, Agus. 2021. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Pres.n454n454n454n454646465464
- Fatimah, Dwi 2017. *Panduan Praktis Evaluasi Kinerja Karyawan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fattah, Husain 2017. *Kepuasan Kinerja karyawan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mangkunegara, Anwar 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nelson, Haris. 2008. *Applied Organizational Communication*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ramelan Suanda. 2013. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda*. Jakarta.
- Richard West, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Terori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Kasus Studi Kasus*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susantyo, badrun. 2018. *Optimalisasi Peran dan Fungsi Pendamping Sosial*. Batam. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Umar, Husain. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Zainal, Abidin. 2016. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Septarina Mifta. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan lamanya bekerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Pegadaian syariah samping patal. Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Sehafuddin. 2011. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja karyawan*. Semarang. Universitas Dipenogoro Semarang.
- Latief Shofi.A. 2019. *Optimalisasi Peran Leader Dalam Membangun Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus (Studi) atas pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) Komisariat Institut Agama Islam Indonesia (IAIN)*. IAIN Jember

Jurnal

- Devy Putri Kussanti. (2020). Optimalisasi Komunikasi Organisasi Pada Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19 (Approaches and Processes: Katherine Miller. *Jurnal Public Relations*.
- Krisna Mulawarman & Yeni Rosilawati. (2015). Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Muh. Yusuf Qamaruddin & M Risal. (2021). Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Aparat Sipil Negara (ASN). *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Reski Damayanti. (2018). Pengaruh Iklim Organisasi dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya Dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan. [Skripsi]. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sitti Nur Azizah, dkk. (2021). Optimalisasi Kinerja Aparatur Sipil Negara Terhadap Sistem Shift Kerja Sebagai Dampak Dari pandemi Covid-19 Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Malang. *Jurnal Respon Publik Vol. 15, No. 10, 74-81*
- Sulistiana, Ashar dkk. (2017). Employee coaching and counseling program metode alternatif untuk optimalisasi human capital pada pegawai aparatur sipil negara (ASN). *Jurnal Psikologi Pendidikan & konseling*.
- Wijayanti. (2021). Peran Komunikasi Organisasi Hotel Harper Printis Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19. [Skripsi]. Makassar. Universitas Muslim Indonesia

Yulpa Rabeta. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Kerja Terhadap Kinerja ASN (Studi Kasus Di 4 Kecamatan Kota Lubuklinggau). *Jurnal Interprof Vol. 6, No. 1*